

**PERANCANGAN RUPA HURUF AKSARA JAWA DAN
IMPLEMENTASI KOMUNIKASI VISUAL DI PURA
MANGKUNEGARAN**

TUGAS AKHIR KARYA

Untuk memenuhi sebagai persyaratan guna
mencapai derajat Sarjana Strata-1 (S-1)
Program Studi Desain Komunikasi Visual
Jurusan Desain



OLEH

WISNU ADHI KUSUMA

NIM. 16151106

FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN

INSTITUT SENI INDONESIA

SURAKARTA

2023

ABSTRAK

Artefak visual berupa aksara Jawa di Pura Mangkunegaran merupakan warisan visual Nusantara yang berharga keberadaannya. Dari sekian banyak artefak, naskah adalah salah satu jenis yang terbanyak. Keberadaannya tersimpan di Perpustakaan Reksa Pustaka. Artefak tipografi tersebut sudah selayaknya diangkat kembali untuk digunakan agar keberadaan aksara Jawa tetap lestari serta menjadi peneguh identitas Pura Mangkunegaran sebagai salah satu pusat peradaban Jawa. Tujuan penelitian ini untuk merancang rupa huruf aksara Jawa yang khas berdasarkan temuan aksara di Pura Mangkunegaran untuk selanjutnya diimplementasikan dalam komunikasi visualnya. Perancangan menggunakan metode *defining, gathering, ideating, synthesis* dan *realizing*. Secara garis besar struktur aksara Jawa berbeda dengan huruf Latin sehingga digunakan panduan tipografi aksara Jawa. Bentuk implementasi dari aksara disesuaikan dengan kebutuhan penerapan di lokasi penelitian berupa *signage, media cetak, merchandise*, dan media internet. Hasil penelitian berupa *typeface* berbasis vektor sehingga masih terbuka peluang pengembangan menjadi font.

Kata Kunci: Rupa Huruf, Aksara Jawa, Implementasi, Pura Mangkunegaran

DAFTAR ISI

PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN	iii
MOTTO.....	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL	xvii
BAB I.....	1
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Rumusan Ide Penciptaan.....	5
C. Tujuan Penciptaan	6
D. Manfaat Penciptaan.....	6
E. Tinjauan Sumber Penciptaan	7
1. Aksara Daerah dan Budaya Visual Nusantara Sebagai Gagasan Perancangan <i>Typeface</i> (Font) Latin.....	7

2.	Aksara Sebagai Unsur Visual Dalam Perancangan Furnitur	8
3.	Penggunaan Budaya Visual Aksara Kaganga Sebagai Inovasi Industri Huruf Modern.....	9
4.	Revisualisasi Aksara Kaganga sebagai Identitas Lampung	9
5.	Javanese Font : Jogjakartaip.....	10
6.	Javanese - Balinese Font : Pustaka.....	11
F.	Landasan Penciptaan	13
1.	Tipografi dan Rupa Huruf.....	13
2.	Implementasi Tipografi.....	17
3.	Aksara Jawa dan Penggunaannya.....	19
4.	Media Promosi dan Komunikasi Visual	21
G.	Metode Penciptaan.....	23
H.	Sistematika Penulisan	25
BAB II.....		27
A.	Aksara Jawa.....	27
1.	Identitas Aksara	27
2.	Carakan	28
3.	Struktur.....	33
A.	Pura Mangkunegaran	33
1.	Gambaran Umum	33

2.	Artefak Visual Pura Mangkunegaran	36
3.	Media Komunikasi Pura Mangkunegaran.....	51
4.	Padanan	58
5.	Data Wawancara dan Kuesioner.....	63
6.	Analisis Data	71
BAB III.....		73
A.	Konsep Kreatif.....	73
B.	Konsep Desain Huruf.....	77
C.	Perancangan Rupa Huruf	79
1.	Sketsa	80
2.	Digitalisasi.....	82
3.	Alternatif	83
4.	Komparasi	83
5.	Evaluasi.....	86
D.	<i>Typeset</i>	89
E.	Anatomi	91
BAB IV		93
A.	Elemen Pendukung	93
1.	Tipografi Pendukung	93
2.	Warna.....	95

3. Elemen Grafis dan Layout.....	96
B. Media Implementasi	97
1. Signage.....	98
2. Media Cetak	102
3. Merchandise	109
4. Media Online	117
C. Launching.....	119
BAB V.....	121
PENUTUP.....	121
A. Kesimpulan.....	121
B. Saran	123
Daftar Pustaka	124
LAMPIRAN	127



Gambar 55. Desain Penunjuk Arah (Dokumen: Wisnu Adhi Kusuma, 2022)

Wayfinding atau penunjuk arah berwarna hijau. Warna aksara Jawa berwarna putih dan huruf latin berwarna kuning. Simbol penunjuk arah ditempatkan disebelah huruf berwarna kuning Hal ini bertujuan agar warna terlihat kontras.



Gambar 56. Penunjuk Arah (Dokumen: Wisnu Adhi Kusuma, 2022)

Bahan : Plat Besi / Akrilik
 Ukuran : Ukuran per papan 20 x 60 cm
 Tinggi tiang 2,5 m.
 Teknik Produksi : Grafir Akrilik
 Distribusi : Area masuk pengunjung

c. Papan nama benda

Papan nama benda digunakan untuk benda-benda tertentu di area Pura. Misalnya perangkat gamelan yang terdapat di Pendapa. Kemudian nama-nama benda pusaka yang disimpan di museum. Penempatan aksara Jawa akan berposisi atas bawah dengan huruf Latin.



Gambar 57. Desain Papan Nama Benda
 (Dokumen: Wisnu Adhi Kusuma, 2022)



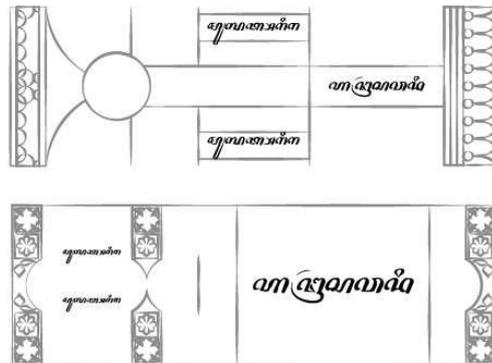
Gambar 58 . Papan Nama Benda
(Dokumen: Wisnu Adhi Kusuma, 2022)

Bahan	: Kayu
Ukuran	: Ukuran per papan 15 x 30 cm Tinggi tiang 1m.
Teknik Produksi	: Grafir Akrilik
Distribusi	: Area masuk pengunjung

2. Media Cetak

a. Tiket

Untuk dapat mengunjungi museum Pura Mangkunegaran, pengunjung diwajibkan membeli tiket terlebih dahulu. Tiket berfungsi sebagai tanda bukti bahwa pengunjung dapat mengikuti kegiatan tur dengan didampingi pemandu wisata.



Gambar 59. Desain Tiket
(Dokumen: Wisnu Adhi Kusuma, 2022)

Tiket akan dibedakan menjadi 2, yaitu tiket untuk museum dan tiket untuk perpustakaan. Tiket museum akan berwarna emas dengan tulisan hijau. Tiket perpustakaan berwarna biru telur bebek dengan tulisan hijau. Masing-masing tiket berisi keterangan tiket, harga dan nomor tiket.

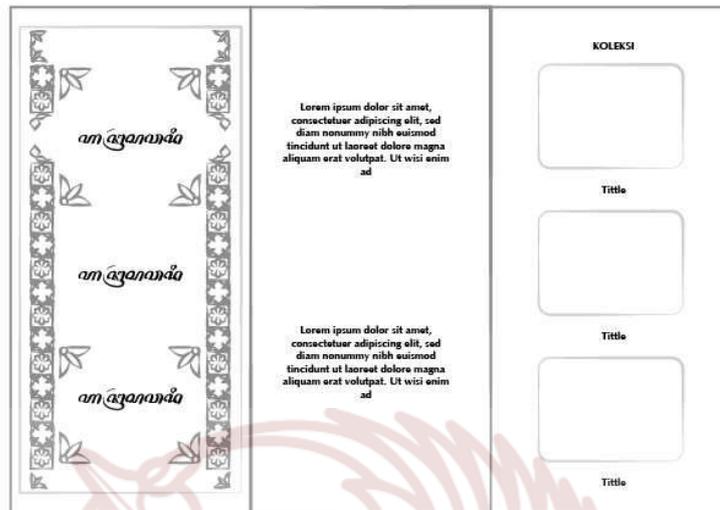


Gambar 60. Tiket
(Dokumen: Wisnu Adhi Kusuma, 2022)

Bahan	: Artpaper
Ukuran	: 14,3 cm x 5 cm
Teknik Produksi	: Cetak Offset
Distribusi	: Museum & Perpustakaan Reksa Pustaka

b. Brosur

Brosur masih menjadi salah satu pilihan pihak Pura Mangkunegaran, khususnya Perpustakaan Reksa Pustaka sebagai media promosi kepada khalayak. Brosur diberikan kepada pengunjung bila memasuki Perpustakaan setelah membayar tiket masuk. Brosur tersebut memuat informasi seputar perpustakaan Reksa Pustaka.



Gambar 61. Desain Brosur
(Dokumen: Wisnu Adhi Kusuma, 2022)

Bagian depan brosur merupakan cover, kemudian halaman-halaman berikutnya memuat keterangan seputar Reksa Pustaka. Keterangan tersebut berupa profil, jam operasional, jenis layanan dan koleksi perpustakaan. Dalam brosur tersebut aksara Jawa digunakan sebagai bagian dari judul halaman bersama huruf Latin.



Gambar 62 . Brosur
(Dokumen: Wisnu Adhi Kusuma, 2022)

- Bahan : Artpaper
 Ukuran : A4 lipat 3
 Teknik Produksi : Cetak Offset
 Distribusi : Perpustakaan Reksa Pustaka

c. X-banner

X-Banner ditempatkan didepan loket museum dan depan pintu masuk Reksa Pustaka. X-banner berisi kalimat selamat datang dan informasi operasional tempat. Aksara Jawa dalam x-banner akan diposisikan pada headline desain.



Gambar 63 . Desain X-Banner
(Dokumen: Wisnu Adhi Kusuma, 2022)

X-banner berwarna biru telur bebek dan putih kertas naskah dengan sedikit aksesoris emas. Aksara Jawa digunakan pada keterangan nama tempat. Sedangkan keterangan lain dituliskan dengan huruf latin.



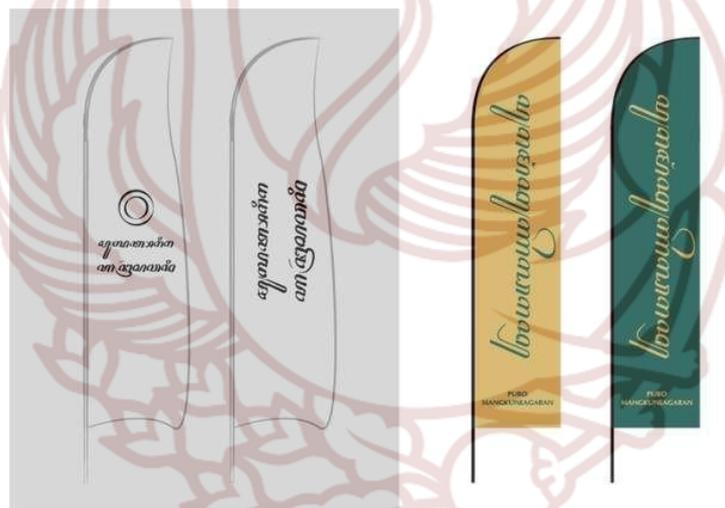
Gambar 64. X-Banner
(Dokumen: Wisnu Adhi Kusuma, 2022)

Bahan	: MMT
Ukuran	: 60 x 160 cm
Teknik Produksi	: Print MMT
Distribusi	: Reksa Pustaka

d. Umbul-umbul

Umbul – umbul digunakan ketika terdapat kegiatan – kegiatan tertentu.

Umbul – umbul dipasang pada bagian depan kompleks Pura, pamedan dan bagian depan pendhapa.



Gambar 65. Desain Umbul-Umbul
(Dokumen: Wisnu Adhi Kusuma, 2022)



Gambar 66. Umbul-umbul
(Dokumen: Wisnu Adhi Kusuma, 2022)

Bahan : Kain
Teknik Produksi : Print Kain
Distribusi : Bagian depan Pamedan dan Pendhapa.

3. Merchandise

a. Kaos

Kaos menjadi salah satu barang yang dijual di Pareanom Artshop. Kaos yang dirancang akan berupa nama Pura Mangkunegaran dan kaos yang memuat kata-kata dalam bahasa Jawa khas Mangkunegaran, seperti ajaran Tri Dharma.



Gambar 67 . Desain Kaos
(Dokumen: Wisnu Adhi Kusuma, 2022)

Kaos terdiri dari beberapa varian desain. Diantaranya kaos berupa pengenalan huruf dan kaos yang menggunakan huruf sebagai bagian dari desain yang ada. Khusus untuk desain untuk pengenalan berupa aksara Jawa yang diikuti huruf latin sebagai penjelas nama & makna huruf.



Gambar 68. Kaos
(Dokumen: Wisnu Adhi Kusuma, 2022)

Bahan : Kain
Teknik Produksi : Sablon
Distribusi : Pareanom Artshop



Gambar 70 . Kipas Tangan
(Dokumen : Wisnu Adhi Kusuma, 2022)

Bahan : Kain
 Teknik Produksi : Sablon
 Distribusi : Reksa Pustaka & Pareanom Artshop

c. Totebag

Totebag dapat didistribusikan di dua tempat. Pertama di Pareanom Artshop sebagai merchandise yang dijual ke khalayak dan perpustakaan Reksa Pustaka sebagai tas yang umumnya digunakan untuk membawa buku.



Gambar 71. Desain Totebag
(Dokumen: Wisnu Adhi Kusuma, 2022)



Gambar 72. Totebag
(Dokumen: Wisnu Adhi Kusuma, 2022)

Bahan : Kain
Teknik Produksi : Sablon
Distribusi : Reksa Pustaka & Pareanom Artshop

d. Pembatas Buku

Pembatas buku digunakan oleh petugas serta pengunjung perpustakaan. Benda ini lazim dimiliki orang-orang yang gemar membaca. Selain sebagai penanda, pembatas buku dapat digunakan sebagai media komunikasi visual.



Gambar 73 . Desain Pembatas Buku
(Dokumen: Wisnu Adhi Kusuma, 2022)

Desain akan memiliki beberapa varian. Diantaranya konten yang memuat aksara Jawa berupa kata-kata atau *quotes* dalam bahasa Jawa khas Mangkunegaran seperti Tri Dharma. Terdapat pula konten pengenalan aksara Jawa dengan keterangan nama aksara didalamnya.



Gambar 74. Pembatas Buku
(Dokumen: Wisnu Adhi Kusuma, 2022)

Bahan : Art Cartoon
 Ukuran : 5 x 15 cm
 Teknik Produksi : Print Offset
 Distribusi : Reksa Pustaka

e. Gantungan Kunci

Gantungan kunci menjadi salah satu media implementasi yang secara ukuran lebih kecil dan biaya produksi lebih murah. Media ini dipilih untuk mengimbangi merchandise lain yang secara ukuran lebih besar dan biaya produksi lebih mahal. Tujuannya untuk mengakomodasi audience yang lebih suka memilih merchandise lebih kecil dan murah.



Gambar 75. Desain Gantungan Kunci
 (Dokumen: Wisnu Adhi Kusuma, 2022)

Bahan : Akrilik
 Ukuran : 4,5 cm x 4 cm
 Teknik Produksi : Cutting Laser
 Distribusi : Website Pura Mangkunegaran

f. Minyak Wangi

Pura Mangkunegaran juga menjual *merchandise* yang ada di Pareanom Artshop. Bentuk wangi-wangian inid dapat dijual di tempat tersebut. Dalam bentuk kemasan ini rancangan tipografi aksara juga diaplikasikan.



Gambar 76. Desain Label Minyak Wangi
(Dokumen: Wisnu Adhi Kusuma, 2022)

Aksara Jawa akan digunakan pada bagian atas desain dan didalam bagian keterangan. Dalam hal ini aksara lebih berfungsi sebagai pelengkap dalam desain, dimana desain akan didominasi oleh ornament-ornamen.



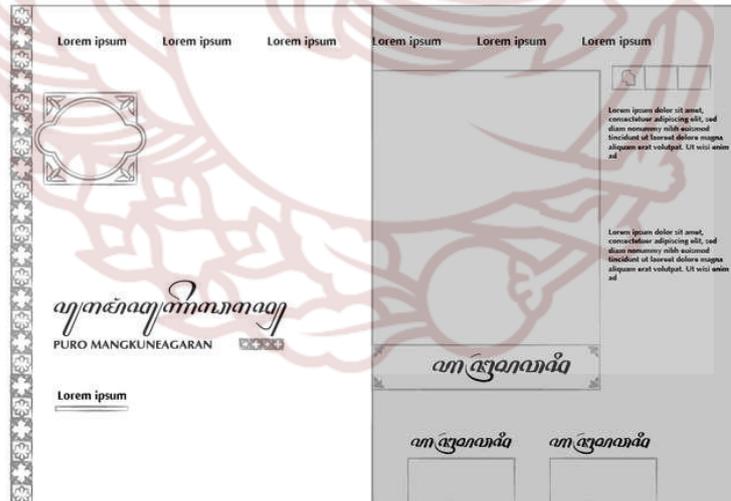
Gambar 77. Label Minyak Wangi
(Dokumen: Wisnu Adhi Kusuma, 2022)

Bahan	: Card box
Ukuran	: 22cm x 22cm x 7cm
Teknik Produksi	: Print on Card Board
Distribusi	: Pareanom Art Shop

4. Media Online

a. Website

Website menjadi salah satu media internet yang telah dimiliki oleh pihak Pura Mangkunegaran. Aksara Jawa diimplementasikan dalam website berupa header, tombol menu pada halaman utama, dan nama halaman submenu.



Gambar 78. Desain Website
(Dokumen: Wisnu Adhi Kusuma, 2022)



Gambar 79. Tampilan Websute
(Dokumen: Wisnu Adhi Kusuma, 2022)

Ukuran : 1280px x 720px.

Distribusi : Website Pura Mangkunegaran

b. Instagram

Dari hasil pengamatan, media sosial instagram menjadi media sosial resmi yang digunakan oleh Pura Mangkunegaran. Dua media sosial resmi lain terpantau tidak aktif. Desain akan menggunakan elemen grafis, inspirasi layout dan warna yang telah ditentukan.



Gambar 80. Desain Post Instagram
(Dokumen: Wisnu Adhi Kusuma, 2022)

Konten media instagram dapat dibagi menjadi dua yaitu konten pengenalan aksara Jawa yang menjadi bagian dari *launching* aksara dan konten dimana aksara Jawa menjadi bagian utuh dari sebuah desain. Konten pengenalan dimulai dengan menunjukkan struktur huruf secara keseluruhan, kemudian diikuti konten dengan pengenalan huruf satu persatu. Pada konten desain utuh, aksara Jawa ditempatkan pada headline dan beberapa bagian keterangan.



Gambar 81. Tampilan Post Instagram (Dokumen: Wisnu Adhi Kusuma, 2022)

Ukuran : 1280px x 1280px.

Distribusi : Akun Instagram Pura Mangkunegaran

C. Launching

Rupa huruf yang telah dirancang tentunya perlu diperkenalkan kepada khalayak. Cara pengenalannya adalah melalui *launching* aksara yang diperkenalkan sebagai bagian dari identitas Pura Mangkunegaran. Hal ini dapat dilaksanakan dengan beberapa tahapan. Pertama proses pengenalan dilakukan

dengan kegiatan simbolis berupa peresmian *signage* dan *merchandise* baru dengan desain rupa huruf yang telah dirancang. Dalam peresmian dikemas bersama dengan pameran rupa huruf hasil rancangan. Agar lebih interaktif pengenalan dilakukan dengan mengadakan kegiatan belajar menulis aksara Jawa di Reksa Pustaka. Dalam proses kegiatan belajar, modul dapat menggunakan rancangan rupa huruf yang telah dibuat diatas. Sekaligus memperkenalkan rupa huruf tersebut kepada peserta belajar.

Pengenalan juga dilakukan di media digital yaitu website dan instagram. *Launching* media digital dapat dimulai dengan memperkenalkan rupa huruf serta sumber inspirasi rancangan. Kemudian agar lebih interaktif dibuat konten pengenalan huruf dengan nama huruf serta makna huruf. Hal ini ditujukan kepada khalayak yang belum mengetahui aksara Jawa sekaligus konten edukasi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Perancangan rupa huruf aksara Jawa dan implementasi komunikasi visual di Pura Mangkunegaran menghasilkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Pura Mangkunegaran masih belum mengoptimalkan penggunaan aksara Jawa, utamanya untuk komunikasi visual. Oleh karena itu, perancangan ini berfokus pada pembuatan rupa huruf aksara Jawa serta implementasinya dalam komunikasi visual yang berguna sebagai identitas peneguh Pura Mangkunegaran sebagai salah satu pusat peradaban Jawa.
2. Secara garis besar rancangan ini menggunakan metode perancangan tipografi tradisional dalam buku *Typographic Design : Form and Communication 6th Edition*. Tahapan yang dilakukan adalah *defining, gathering, ideating, synthesis & realizing*.
3. Ide pembuatan rupa huruf ini berupa penggabungan artefak *logotype* era KGPAA Mangkunegara IV dan huruf naskah Serat Anggitan Dalem KGPAA Mangkunegara IV. Serat tersebut dahulunya merupakan naskah yang ditulis sendiri oleh beliau, yang berisi baerbagai ajaran moral hingga kebiasaan-kebiasaan masa lampau. *Logotype* era Mangkunegara IV dipilih karena dikenal konsisten disetiap emblemnya dengan menggunakan huruf *oldstyle*. Hal ini

berbeda dengan lambang era adipati lain yang kurang konsisten dan cenderung memilih huruf display.

4. Secara struktur, bentuk huruf pada naskah memiliki sedikit kemiringan. Hal ini berbeda dengan naskah umumnya. Sehingga menjadi pertimbangan bahwa bentuk ini dipertahankan. Bentuk *italic* juga akan tetap digunakan mengingat bentuk dari aksara Jawa secara alamiah memang tidak *jejeg* atau tegak. Sehingga bentuk ini dapat dikatakan khas Pura Mangkunegaran.
5. Untuk mengakomodir aksara agar lebih mudah di implementasikan, maka ukuran *ascender* dan *descender* diperkecil.
6. Tahapan perancangan huruf diawali dengan menentukan bentuk dasar huruf, mulai dari tarikan awal, tarikan akhir, punuk dan mangkok. Selanjutnya mulai diturunkan menjadi anatomi huruf-huruf lainnya.
7. Hasil rancangan rupa huruf ini meliputi aksara *Nglegena* dan aksara *Murda* beserta pasangan, aksara *Swara*, aksara *Rekan*, angka dan *Pepadan* atau tanda baca.
8. Implementasi rupa huruf aksara Jawa diletakan pada beberapa media. Pemilihan media didasarkan pada data hasil wawancara dengan pihak petugas pariwisata dan perpustakaan Pura Mangkunegaran, wawancara pengunjung serta observasi lapangan oleh penulis. Bentuk implementasi aksara Jawa pada media yaitu pada *signage*, media cetak, merchandise dan media internet.

B. Saran

Penulis menyadari perancangan ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu, berikut beberapa saran yang bisa penulis berikan untuk pihak Pura Mangkunegaran dan peneliti yang membuat karya ilmiah dengan objek sejenis.

1. Hasil dari rancangan huruf aksara Jawa ini masih berupa vektor. Untuk selanjutnya dapat menjadi acuan dan dikembangkan menjadi font. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan aplikasi seperti *fontlab* atau *glyphs app* untuk mengolah vector menjadi font siap pakai.
2. Rupa huruf dapat dikembangkan menjadi *family typeface* dengan menambahkan varian seperti *bold*, *condensed*, *extended* dan sebagainya.
3. Bentuk penerapan dapat dieksplorasi kembali dengan mengedepankan keindahan aksara seperti pada *lettering style* atau bentuk emblem.
4. Penggunaan ornamen tambahan perlu dipertimbangkan untuk memaksimalkan karakter atau keindahan aksara.
5. Dalam pengerjaan implementasi aksara Jawa di Pura Mangkunegaran hendaknya dilakukan dengan tenaga ahli agar penempatan lebih tepat.
6. Kedepannya diharapkan mahasiswa khususnya di program studi desain komunikasi visual yang akan melakukan penelitian agar dapat lebih mendalami materi tentang hal-hal yang berkaitan dengan warisan budaya visual Nusantara yang ada disekitar.

Daftar Pustaka

- Ammarlita, S. R. 2019. Kampanye Peduli Pustaka Tradisi Reksa Pustaka Pura Mangkunegaran Surakarta.
- Anggraini, L. dan K. Nathalia. 2014. *Desain Komunikasi Visual: Panduan untuk Pemula*. Nuansa Cendekia.
- Arifin, M. S. 2019. Penggunaan Budaya Visual Aksara Kaganga Sebagai Inovasi Industri Huruf Modern. *Reivensi Budaya Visual Nusantara*. No. September.
- Budiman, A., M. Hajid, A. Nur, M. V. Halawa, S. Susyanti dan T. Sumatera. 2019. Revisualisasi aksara kaganga sebagai identitas lampung. *Jurnal Bahasa Rupa*. Vol. 2, No. 2.
- Carter, R., P. B. Meggs, B. Day, S. Maxa dan M. Sanders. 2015. *Typographic Design : Form and Communication*. 6th ed. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.
- Fitriah, M. 2018. *Komunikasi Pemasaran Melalui Desain Visual*. Deepublish.
- Haswanto, N. 2015. Aksara Daerah dan Budaya Visual Nusantara sebagai Gagasan Perancangan Typeface (Font) Latin. *Wimba, Jurnal Komunikasi Visual*. Vol. 2, No. 1, h. 49–57.
- Maulana, R. 2020. *Aksara-aksara di Nusantara: Seri Baca Tulis: Ensiklopedia Mini, Tabel Aksara, Latihan Baca Tulis*. Writing Tradition Books.
- Morrisan, M. A. 2015. *Periklanan komunikasi pemasaran terpadu*. Kencana.
- Murtono, T. dan R. E. B. Prasetyo. 2016. Aksara sebagai unsur visual dalam perancangan furnitur. *Seminar Nasional: Seni Teknologi dan Masyarakat*. No. November, h. 246–252.
- Perdana, A. B. 2019.
- Perdana, A. B. 2020. Ragam Langgam Aksara Jawa dari Manuskrip hingga Buku Cetak. *Jurnal Manassa Manuskripta*. Vol. 10, No. 1.
- Prihantono, D. 2011. *Sejarah Aksara Jawa*. C. Farmadiani, ed. Sleman: Javalitera.
- Rangkuti, F. 2013. *Strategi semut melawan gajah*. Gramedia Pustaka Utama.
- Romli, A. S. M. 2018. *Jurnalistik online: Panduan mengelola media online*. Nuansa Cendekia.
- Rosalinda, H. dan U. Kholisya. 2017. Memaknai Bentuk Rupa Lambang Keraton

Mangkunegaran. *Jurnal Desain*. Vol. 4, No. 02, h. 73.

Rustan, S. 2013. *Mendesain logo*. Gramedia Pustaka Utama.

Senasaputro, B. B., Krisprantono, R. R. Rihardiani, A. N. Prasetyo, A. G. T. Anggono dan T. A. Bagas. 2020. Evaluasi Terhadap Interpretasi Makna Simbolik Kawasan Bangunan Pusaka Keraton Mangkunegaran Kota Surakarta Melalui Pendekatan Teori Semiotika. h. 1–52.

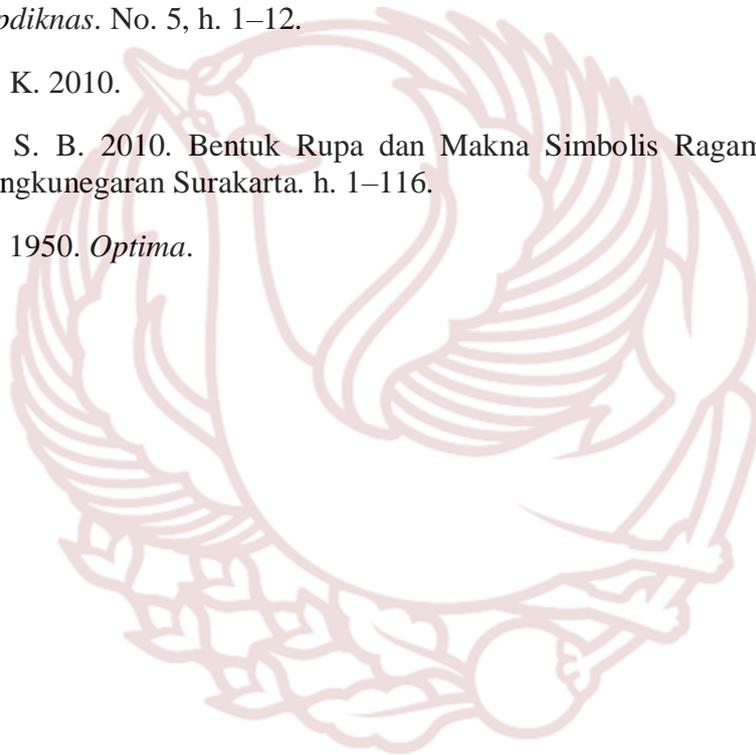
Sihombing, D. 2015. Tipografi dalam Desain Grafis. *Jakarta: Gramedia Pustaka Utama*.

Wahab, A. 2008. Masa Depan Bahasa, Sastra, dan Aksara Daerah. *Pusat Bahasa Depdiknas*. No. 5, h. 1–12.

Widi, R. K. 2010.

Yoseph, S. B. 2010. Bentuk Rupa dan Makna Simbolis Ragam Hias di Pura Mangkunegaran Surakarta. h. 1–116.

Zapf, H. 1950. *Optima*.



Pustaka dari situs internet

www.kbbi.web.id (diakses pada 1 Juni 2020)

www.behance.net (diakses pada 20 Mei 2020)

<https://Puramangkunegaran.com> (diakses pada 10 Januari 2021)

[https:// badanbahasa.kemdikbud.go.id](https://badanbahasa.kemdikbud.go.id) (diakses pada 1 Januari 2021)

www.kemenparekraf.go.id (diakses pada 1 Januari 2021)

www.idntimes.com (diakses pada 1 Januari 2021)

<https://www.omniglot.com/writing/abugidas.htm> (diakses pada 1 Februari 2022)

<http://www.hubert-herald.nl/IndoMangkunegaran.htm> (diakses pada 1 Februari 2022)

www.kratonjogja.id (diakses pada 10 Februari 2022)

kebudayaan.jogjakota.go.id (diakses pada 10 Februari 2022)

<http://cagarbudaya.kemdikbud.go.id> (diakses pada 10 Februari 2022)

bob.kemenparekraf.go.id (diakses pada 10 Februari 2022)

LAMPIRAN

Dokumentasi



Wawancara

20 Juni 2022

Nama : Joko Pramudya (53 Tahun) / Abdi Dalem Pariwisata Mangkunegaran

1. Jumlah pengunjung Pura MN setelah mulai dilonggarkannya aturan berwisata di saat pandemi saat ini kira-kira berapa?
 - Maret 2022 terdapat 814 pengunjung (795 lokal, 9 asing).
 - April 2022 terdapat 611 pengunjung (584 lokal, 27 asing).
 - Mei 2022 terdapat 3578 pengunjung (3507 lokal, 71 asing).
2. Bagaimana pengunjung Pura MN secara demografis?
 - Usia
Untuk usia pengunjung cukup beragam, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa (tidak bisa disebutkan secara spesifik berapa)
 - Pekerjaan
Pelajar (mayoritas SMA / mahasiswa), pekerja-pekerja di kota karyawan dan wiraswasta (mayoritas sub-urban)
 - Tingkat Pendidikan
Rata-rata SMA, SMK, Kuliah
3. Bagaimana pengunjung Pura MN secara geografis?
 - Asal daerah
Mayoritas dari luar Surakarta
 - Asal entitas
Wisatawan rombongan keluarga, anak-anak sekolah, mahasiswa, rombongan lembaga.
4. Bagaimana pengunjung Pura MN secara psikografis & sosio kultural?
 - Minat
Hal-hal yang berbau sejarah dan kesenian lokal
 - Tujuan
Rekreasi, belajar kebudayaan dan penelitian.

5 April 2022

Narasumber : RNgt. Ng. Dra. Darweni M.Hum / Pengelola Reksa

Pustaka

Apakah sistem penulisan / aksara Jawa (Hanacaraka) masih digunakan di lingkungan Pura Mangkunegaran?

- Masih digunakan

Seperti apa bentuk-bentuk penggunaan aksara Jawa saat ini di Pura Mangkunegaran?

- Untuk papan nama kantor (modern)
- Teks Arsip & Manuskrip (berupa teks tata karma / pakem Mangkunegaran)

Dimana saja digunakannya saat ini?

- Hanya papan nama, untuk barang baru jarang atau tidak ada

Siapa penggunanya sekarang?

- Petugas Perpustakaan
- Mahasiswa
- Peneliti (biasanya untuk kegiatan membaca dan alih aksara)

Seberapa sering atau kapan digunakan saat ini?

- Setiap hari untuk kegiatan membaca

Apakah Mangkunegaran memiliki langgam aksara Jawa yang khas? atau artefak aksara Jawa yang ikonik dan apa bentuknya?

(apakah naskah, simbol / logo, prasasti dan sebagainya)

- Tri Dharma – semboyan MN I, ditulis dalam aksara Jawa
- Serat Anggitan Dalem MN IV, ditulis sendiri oleh beliau, namun telah ditulis ulang. Serat tersebut berisi Piwulang MN IV.
- Arsip – Arsip dari MN IV
- Buku harian
 - Jika memiliki langgam khas, apakah masih digunakan sampai sekarang?

Tidak ada langgam khas

- Jika memiliki artefak yang ikonik, apakah artefak tersebut masih dirawat / dilestarikan saat ini?

Masih dilestarikan

- Jika ada apa yang membuat langgam ataupun artefak-artefak tersebut menjadi khas dan ikonik?

Karya2 tersebut dibuat oleh pihak Mangkunegaran sendiri

Kapan periode pembuatan atau ditemukannya artefak-artefak tersebut?

- Sejak MN I (termasuk karya beliau sendiri) hingga era MN VIII

Seperti apa bentuk-bentuk pelestarian langgam maupun artefak aksara Jawa yang ada di lingkungan Pura Mangkunegaran?

- Alih media (berupa scanning ke media digital) tujuannya untuk menjaga naskah asli. Namun tiap bulan hanya mampu men scan 100 halaman
- Alih aksara, Jawa ke latin

- Terjemah

Apakah artefak-artefak tersebut diperkenankan untuk di nikmati oleh khalayak?

- Dapat dilihat di perpustakaan (namun untuk beberapa benda yang rawan rusak tidak diperkenankan)
- Dapat membawa dokumentasi berupa print out dari alih media yang dilakukan perpustakaan

Apakah Pura Mangkunegaran maupun Perpustakaan Reksa Pustaka menggunakan rupa huruf tertentu yang sering digunakan?

- Tidak
 - Jika iya, apakah jenis rupa hurufnya? serta bagaimana penggunaannya?

Apakah Pura Mangkunegaran maupun Perpustakaan Reksa Pustaka memiliki perencanaan terkait penggunaan Aksara Jawa di masa mendatang?

- Melakukan pelestarian artefak yang sudah ada
 - Semisal penggunaan plat aksara Jawa yang sudah digunakan di lingkungan Pura Mnangkunegaran dan makam-makam diluar Istana
- Mengikuti kegiatan Pelestarian di luar
 - Perpustakaan Reksa Pustaka pernah mengikuti kongres Aksara Jawa yang diikuti oleh 3 provinsi (Jateng, Jatim & DIY) sebagai Peserta
 - Kedepan direncanakan pula Kongres Kebudayaan Jawa pada Oktober 2022 dimana akan mengangkat tema kebudayaan Jawa yang berasal dari naskah atau literatur yang ada
 -
 - Aksara Jawa masih digunakan di lingkungan Pura Mangkunegaran, namun penggunaannya kini terbatas. Aksara Jawa di Mangkungeran masih bias ditemui pada artefak berupa arsip atau manuskrip yang ada di Perpustakaan Reksa Pustaka, serta papan nama kantor di lingkungan Pura Mangkunegaran. Pengguna Aksara Jawa di Mangkunegaran masih terbatas pada petugas di lingkungan Pura, mahasiswa pengunjung perpustakaan serta peneliti. Untuk penggunaan aksara Jawa secara rutin hanya dilakukan untuk kegiatan membaca atau alih aksara di perpustakaan saja.